

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Landasan Teori

2.1.1. Bank dan Non Bank

2.1.1.1. Pengertian Bank

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud bank adalah suatu lembaga yang mengendapkan dana dari penduduk dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit atau cicilan dan atau bentuk lainnya yang bertujuan menaikkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Taswan, (2010:6) Bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang dalam kegiatannya mengendapkan dana seperti halnya giro, simpanan berjangka tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang punya dana lebih (*surplus spending unit*) kemudian dana ditempatkan kembali kepada masyarakat yang butuh pendanaan (*deficit spending unit*) transaksi jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk indonesia. Sedangkan perbankan adalah suatu lembaga yang bereratan dengan bank., mencakup kelembagaan, aktifitas bisnis usaha, serta tatacara dan pemrosesan dalam melaksanakan

kegiatan usahanya. Kegiatan tersebut usaha adalah menyangkut jasa keuangan.

2.1.1.2. JenisBank

Menurut Taswan (2010:8) berdasarkan UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, terdiri dari :

a. Jenis bank dilihat dari

1. Bank Umum :

Bank Umum yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melakukan segala kegiatan usahanya secara umum konvensional dan atau berlandaskan pada prinsip syariah yang didalam aktifitas usahanya tidak diberikan lalulalang pembayran. Bank ini seperti bank umum, namun kegiatan sangat terbatas di wilayah yang sekiranya diperlukan misalnya lingkup kabupaten saja.

b. Jenis bank dilihat dari fungsinya :

1. Bank Komersil

yaitu bank yang terkumpulkan dananya terutama penerimaan depositonya dalam bentuk deposito lancar (giro) dan deposito berjangka dan setiap usahanya memberikan pinjaman jangka dekat.

2. Bank Pembangunan

yaitu bank yang dalam upaya terkumpulnya dana diutamakan menerima deposito dalam bentuk deposito berjangka dan atau mengeluarkan surat berharga jangka tengah atau sedang dan jangka panjang dan dalam usahanya terutama memberikan pinjaman jangka tengah dan tinggi dibidang pembangunan. Bank pembangunan di Indonesia meliputi dari Bank Pembangunan Pemerintah, Bank Pembangunan Daerah, Bank Pembangunan Swasta, dan Bank Pembangunan Koperasi.

3. Bank Tabungan

yaitu bank yang dalam mengumpulkan pundi dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito tabungan dan dalam usahanya terutama memperkalilipatkan dananya dalam surat berharga. Bank tabungan ini terdiri dari Bank Tabungan Negara, Bank Tabungan Swassta, dan Bank Tabungan Kooperasi.

c. Jenis bank berdasarkan kepunyannya :

1. Bank Pemilik Pemerintah Pusat

bank tabungan atau bank pembangunan yang kebanyakn hak miliknya terletak digenggaman pemerintah pusat.

2. Bank Pemerintah Daerah

yaitu bank – bank komersial, bank tabungan atau bank pembangunan yang kebanyakn hak miliknya terletak digenggaman pemerintah daerah.

3. Bank Swasta Nasional

yaitu bank yang dipunyai oleh warga negara Indonesia sendiri.

4. Bank Swassta Asing

yaitu bank yang kebanyakn hak miliknya terletak digenggaman pihak asing.

5. Bank Swasta Campuran

yaitu bank yang dimiliki oleh swassta domestik dan swassta asing.

d. Jenis bank berdassarkan kegiatannya :

1. Bank Devisa yaitu bank yang mendapatkan periijin

andari BI untuk menjual, memebeli dan menyimpan devisa serta mampu membuat alat proses lintaaas pembayaran dengan negara asing.

Contoh : Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BCA

2. Bank Non Devisa yaitu perbankan yang belum mendapatkan perijinan dari BI untuk menjual, membeli dan menyimpan devisa serta menyelenggarakan alat proses pembayaran dengan pihak asing.

Contoh : Bank BPD tertentu.

2.1.1.3. Fungsi Bank

Menurut Kuncoro (2012), terdapat tiga fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi, yaitu :

1. Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan.
2. Bank sebagai lembaga yang mendistribusikan dana ke penduduk dalam bentuk kredit.
3. Bank sebagai lembaga yang memberikan aktifitas kebebasan dalam kegiatan perdagangan dan peredaran uang.

2.1.1.4. Sumber – Sumber Dana Bank

Menurut Kasmir,(2012) sumber – sumber dana bank adalah bisnis perbankan untuk memperoleh dana dalam rangka mendanai kegiatan operasinya. Kemampuan bank

memperoleh sumber – sumber dana yang diinginkan sangat berpengaruh pada kelangsungan usaha bank. Dalam hal ini bank harus lebih cermat menentukan untuk apa dana tersebut dipergunakan, seberapa besar dana yang harus dikeluarkan, sehingga tepat sasaran. Sumber dana bisa dipilih disesuaikan dengan pemakai dana. Sumber – sumber dana yang dapat diperoleh dari :

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri ialah aliran dana dari modal milik pribadi. Modal pribadi maksudnya adalah modal setoran dari pemilik kuasa sahamnya. Secara garis besar dapat ditarik hasil pencarian dana yang bersumber dari bank itu sendiri terdiri dari :

a. Setoran modal dari pemegang saham

Dalam hal ini pemegang saham terdahulu dapat menyetor dana tambahan atau digunakan untuk membeli saham tambahan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

b. Cadangan – cadangan bank

Maksudnya ada penyisihan uang laba pada tahun lampau yang tidak dibagikan kepada pemilik sahamnya. Penyisihan ini sengaja disediakan untuk mengantisipasi laba ditahun yang akan hadir.

c. Laba bank yang belum disalurkan

Merupakan laba ditahan untuk keperluan diwaktu yang akan datang.

2. Dana yang berasal dari penduduk luas ini merupakan aliran dana paling utama bagi aktifitas operasi suatu perbankan dan merupakan kuantitas keberhasilan suatu bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pentingnya aliran dana dari masyarakat luas disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang terpenting bagi bank atau dapat disebut juga sebagai pusatnya aliran dana dari pihak ketiga. Secara komprehensif aktifitas menghimpunan dana ini dikategorikan 3 bagian :

- a. Simpanan Giro (*Demam Deposit*) menurut UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah simpanan yang tarikannya bisa dilakukan kapan saja hanya menggunakan cek, bilyet giro, media perintah bayaran selainya atau dengan cccara pemindah bukuan.
- b. Simapanan Tabungan (*Saving Deposit*) menurut UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang tarikannya hanya bisa dilakukan menurut syarat – ssyarat tertentu yang disetujui secara

bersama, tetapi tidak bisa diambil dengan cek, bilyet giro, dan atau alat selainya yang dipersamakan itu.

- c. Simpanan Deposito (*Time Deposit*) menurut UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya bisa diambil dan dilakukan pada waktu yang tertera berdasarkan perjanjian nasabah dengan bank.
3. Dana yang bersumber dari lembaga lain dinamakan sumber dana tambahan jika bank sedang terdapat musibah dan tidak bisa membayar maka perlu dilakukan dalam pencarian aliran dana pertama dan kedua diatas. Perolehan dana dari aliran ini seperti halnya dapat diperoleh dari :
- a. Kredit Likuiditas dari Bank Indonesia merupakan pinjaman dikasih oleh BI pada perbankan yang sedang terpuruk.
 - b. Pinjaman antar bank biasanya dikasih pada bank yang kalah tander dalam perhitungan kliring dan jarak pengembalian waktunya pendek sering dikenal sebagai pinjaman *Call Money*.

- c. Pinjaman dari bank – bank luar negeri pinjaman yang diberikan dari negara asing seperti Singapura, Amerika Serikat, atau dari negara – negara Eropa.
- d. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) perbankan menebirakan surat berharga yang diperdagangkan kepada lembaga keuangan maupun non keuangan.

2.1.2. Non Bank

Menurut UU No. 9 tahun 1998 lembaga – lembaga keuangan bukan bank (LKBB) merupakan badan usaha yang transaksinya dibagian keuangan semua kegiatan LKBB diatur dalam UU No. 10 tahun 1998. Pada tahun 1970 awal mulanya penentuan dan mengembangkan pasar uang serta pasar modal, dengan cara mendirikan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) yang ditujukan untuk memperlancar aktifitas LKBB di pasar uang. Sehingga Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) dapat dikategorikan sebagai lembaga yang menyimpan uang dari masyarakat luar dan akan didistribusikan kembali kepada mereka yang sedang berkebutuhan. Dan diawasi oleh Departemen Keuangan (Menteri Keuangan) c.q Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan mempunyai kekuasaan dalam menjamin lembaga keuangan.

2.1.3. Kesehatan Bank

Sebagaimana layaknya manusia dimana kesehatan merupakan hal utama yang terpenting dalam kehidupan. Karena mempunyai tubuh yang sehat akan mampu meningkatkan kerja dan lainnya. Tidak jauh beda dengan perbankan, perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan mendapatkan keuntungan. Sehingga setiap bank dituntut untuk menjaga kesehatannya dari waktu ke waktu.

Menurut Taswan (2010:537) Kesehatan Bank adalah pondasi utama perbankan, bagi pemilik, pengelola (manajemen) bank, maupun masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank. Tingkatan level kesehatan bank dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi kinerja bank dalam kepatuhan terhadap ketentuan yang berlakudan manajemen risiko. Dapat dicontoh hasil akhir penilaian kesehatan bank dipergunakan sebagai pengambilan keputusan menetapkan strategi usaha baaru diwaktu yang akan tiba, sedangkan sebagai BI digunakan sebagai pemantaun.

Menurut Dr. Kasmir (2012:44) Ukuran untuk melakukan penilaian sehat atau tidaknya bank dilihat oleh Bank Indonesia. Penilaian kesehatan setiap perputaran

bulan. Ketika terjadi penurunan Bank Indonesia dapat melakukan dan menyarankan untuk mengatur ulang perubahan manajemen, merger, konsolidasi, atau malah dilikuidai jika sudah tidak bisa disembuhkan lg. Terdapat empat golongan predikat kesehatan bank sebagai berikut :

Tabel 1

Predikat Kesehatan Bank

| Nilai Kredit | Predikat |
|--------------|--------------|
| 81 – 100 | Sehat |
| 66 - <81 | Cukup Sehat |
| 51 - <66 | Kurang Sehat |
| 0 - <51 | Tidak Sehat |

2.1.4. Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Nilai perusahaan akan mencerminkan keadaan suatu perusahaan begitu juga dengan perbankan. Nilai perusahaan dapat di nilai dengan meningkat tidaknya jumlah permintaan terhadap perusahaan tersebut (Suharli, 2006). Jumlah diman digunakan pihak kreditur, nassabah, investor dan pelaku yang bersangkutan dengan perusahaan.

Ketika nilai pasar perusahaan tinggi maka akan berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat. Nilai perusahaan memberikan kesejahteraan pada pemilik saham tingkat tinggi jika dirasa penjualan meningkat.

2.1.5. NPL (*Non Performing Loan*)

Kasmir (2015) NPL suatu alat yang digunakan sebagai acuan tingkat penegmbalian yang ditanggung. NPL dapat dijadikan suatu cerminan dalam suatu perbankan karna ssemakin kecil NPL menurun maka risiko yang dihadapi akan menurun yang kredit yang diahadapi oleh perbankan. Rasio ini membandingkan total kredit bermasalah termasuk kredit kurang lancar, kredit macet dan kredit diragukan terhaddap total kredit.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 semakin meningkat nilai NPL (diatas 5%) bank dikatakan dalam kondisi tidak sehat. Apabila nilai NPL tinggi, maka akan menyebabkan penurunan keuntungan yang akan didapatkan oleh bank. Sehingga ketika keadaan NPL dalam suatu perbankan tinggi maka akan berpengaruh pada tingkat kesehatan bank.

2.1.6. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Modal merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan terutama bagi perbankan. Modal pada sebuah bank merupakan dana yang disalurkan kepada perbankan digunakan sebagai penghidupan bagi bank dan membiayayi semua aktifitas operasional bank (Taswan, 2010).

Modal bagi bank merupakan kunci agar dapat dikatakan bank sehat dan pusat utama dalam usaha berkembang dan menampung kemungkinan risiko kerugian. Jika CAR meningkat maka akan baik bagi perbankan itu sendiri. Jadi makin tinggi nilai CAR berakibat dalam kesanggupan perbankan menyalurkan pinjaman atau kredit juga besar. Sehingga kemampuan dalam memperoleh keuntungan juga bertambah dan secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan bank tersebut.

2.1.7. BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional)

Tingkat efisiensi suatu bank mencerminkan seberapa efisien bank dalam mengelola biaya-biaya yang timbul dari kegiatan operasionalnya untuk mendapat laba. Rasio BOPO digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan bank dalam mengelola efisiensi biaya-biaya usahanya melalui perbandingan biayaoperasional terhadap pendapatan oprasional. Dikatakan baik pabila perbankan dapat menekan biaya opearisonalnya (Taswan, 2010). Bank yang efisiensinya kurang berakibat pada usahanya akan tidak dapat bersaing dalam menarik dana dari penduduk maupun dalam mendistribusikan kepada masyarakat.

1.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan untuk menguji pengaruh variabel independen pada nilai perusahaan yang dapat dijadikan acuan peneliti dalam penelitian ini. Beberapa ringkasan penelitian yang dijadikan wacana bagi peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Rangkuman Penelitian Terdahulu

| No | Sumber | Variabel Penelitian | Alat Analisis | Hasil |
|----|---|---|--------------------------|--|
| 1 | Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO pada Nilai Perusahaan Bank Umum Sundus Nur Halimah Dkk (2017) | Variabel Independen : X1 : ROA X2 : CAR X3 : NPL X4 : LDR X5 : BOPO Variabel Dependen : Nilai Perusahaan | Regresi Linear Berganda | ROA, CAR dan LDR terdapat pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan sedangkan NPL dan BOPO tidak terdapat pengaruh pada nilai perusahaan. |
| 2 | Pengaruh “Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk – Based Bank Rating” Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi pada Perusahaan Perbankan Umum Konvensional Sektor Bank Umum Swasta Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015) Amalia Sabrina Irianti Dkk (2017) | Variabel Independen : X1 : NPL X2 : LDR X3 : ROA X4 : NIM X5 : CAR Variabel Dependen : Nilai Perusahaan | Regresi Linear Berganda | NPL, LDR, ROA, NIM, CAR terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan (Tobins Q) sedangkan LDR dan ROA terdapat pengaruh signifikan pada nilai perusahaan (Tobins Q). |
| 3 | Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai | Variabel Independen : X1 : LDR | Regresi Linear Sederhana | ROA terdapat berpengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan. |

| No | Sumber | Variabel Penelitian | Alat Analisis | Hasil |
|----|---|---|--------------------------------|---|
| | Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR dan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi Rendy Damara Dkk (2015) | X2 : ROA Variabel Dependen : Nilai Perusahaan | | Pengungkapan CSR dan GCG mampu memoderasi hubungan ROA sebagai variabel keuangan kinerja dengan perusahaan nilai. LDR terdapat berpengaruh pada nilai perusahaan dan signifikan. Pengungkapan CSR dan GCG cukup memoderasi LDR sebagai keuangan kinerja keuangan pada nilai perusahaan. |
| 4 | Pengaruh “Kinerja Keuangan Bank Umum Pada Nilai Perusahaan Menggunakan Metode Tobin’s Q” pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Kompas 100 Dian Srihayati Dkk (2015) | Variabel Independen : X1 : NIM X2 : CAR X3 : NPL X4 : LDR X5 : BOPO Variabel Dependen : Nilai Perusahaan | <i>Regresi Linear Berganda</i> | CAR tidak terdapat pengaruh antara CAR dengan nilai perusahaan. NPL tidak terdapat pengaruh antara NPL dengan nilai perusahaan. BOPO dan NIM tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan. LDR mendapat pengaruhnya anatara LDR dan nilai perusahaan. |
| 5 | Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan subsektor Perbankan pada bei dalam menghadapi | Variabel Independen : X1 : ROA X2 : ROE X3: Risiko Perusahaan X4 : LDR X5 : NPL | Regresi Linear Berganda | ROA dan ROE terdapat pengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Risiko Perusahaan dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan. NPL berpengaruh |

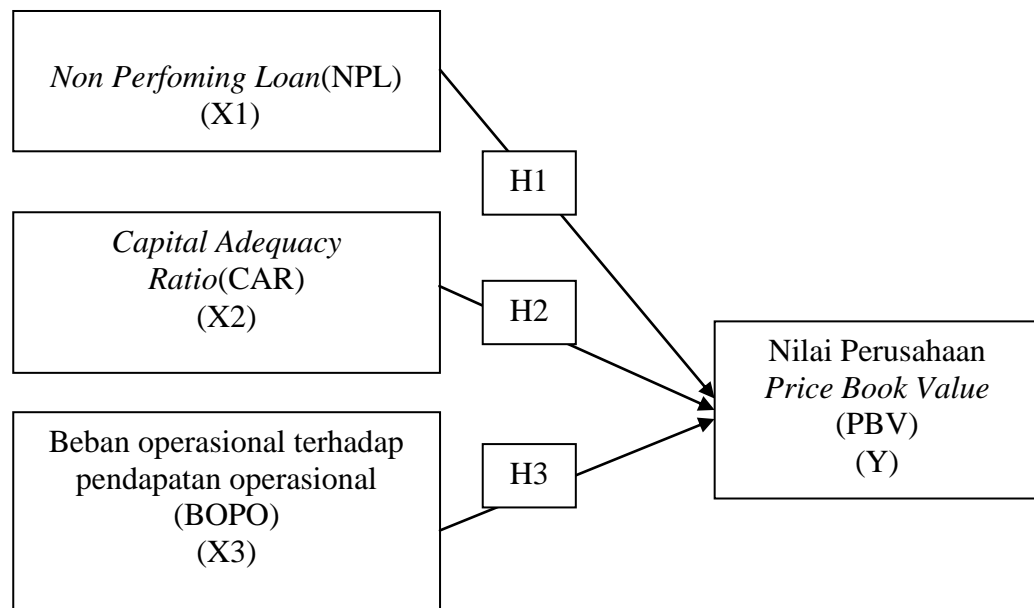
| No | Sumber | Variabel Penelitian | Alat Analisis | Hasil |
|----|------------------------------|--|---------------|---|
| | MEA Switli Repi (2016) | Variabel Dependen : Nilai Perusahaan | | negatif dan tidak signifikan kepada nilai perusahaan. |

(Sumber : Sundus Nur Halimah dkk (2017), Amalia Sabrina Irianti dkk (2017), Rendy Damara dkk (2015), Dian Srihayati dkk (2015), Muhammad Hidyat (2014), Sri Hermuningsih (2012),

Berdasarkan Tabel 2.2.2 penelitian ini menggunakan berbagai rujukan beberapa variabel dari penelitian terdahulu diatas. Adapun indikator yang diambil dalam penelitian ini adalah NPL (*Non Performing Loan*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), sebagai variabel independen atau bebas. Sedangkan Nilai Perusahaan untuk variabel dependen atau terikat.

1.3 Krangka Pemikiran Teoritis (KPT)

Kerangka pemikiran teoritis didalam penulisan telitian ini akan menunjukkan hubungan yang terjadi antara variabel independen yang terdiri dari NPL (*Non Performing Loan*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan ukuran bank terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Berikut adalah skema kerangka pemikiran teoritis didalam penelitian kali ini pengaruh rasio kesehatan perbankan pada nilai perusahaan.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

Kerangka Pemikiran Hipotesis di atas adalah sebagai berikut: peneliti ingin diketahui apakah ada pengaruh antara variabel independens terhadap variabel dependen tergantung atau terikat.

1.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban paruh waktu atau hanya sebentar (Sarwono, 2006). Suatu hipotesis akan diterima jika hasil analisis data empiris untuk pembuktian bahwa apa yang diungkapkan itu benar adanya dan begitu juga sebaliknya. Dalam hipotesis yang diungkapkan peneliti dalam penelitian merupakan pernyataan singkat

yang disimpulkan dari tinjauan pustaka dan merupakan uraian sementara dari permasalahan yang perlu diujikan kembali.

2.4.1. Hubungan antara NPL(*Non Performing Loan*) Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kuncoro & Suhardjono (2012), risiko kredit adalah risiko yang timbul bila ada nasabah tidak dapat memenuhi saat kredit jatuh tempo. Berdasarkan hasil penelitian dilaksanakan oleh Halimah & dkk, (2017), menunjukkan bahwa NPL terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dengan dukungan dari penelitian lain oleh hasil penelitian Hidayat(2014). Semakin tinggi kredit yang bermasalah sehingga pendapatan menurunkan perbankan sehingga nilai perusahaan akan menurun. Bank harus menurunkan kredit macet untuk mengantisipasi kerugian hutang tak tertagih.

H_1 :Nilai Perusahaan Mempengaruhi NPL

2.4.2. Hubungan antara CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Terhadap Nilai Perusahaan

Rendahnya Capital Adequacy Ratio (CAR) menyebabkan turunnya kepercayaan penduduk sekitar pada keuangan yang pada akhirnya dapat menurunkan Nilai Perusahaan. Permodalan adalah hal utama dalam sebuah lembaga perbankan, selain sebagai penunjang kegiatan operasional juga sebagai penyangga atas kemungkinan terjadinya kerugian bank. Hubungan antara CAR dan

Nilai Perusahaan yaitu memiliki nilai yang positif dan signifikan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian oleh (Halimah & dkk, 2017) dan (Hidayat, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa semakin efisiensi bank dalam menghindari risiko dengan modal yang dimilikinya, maka akan mempertahankan atau meningkatkan nilai perbankan. Dengan demikian rumusan pengembangan argumn hipotess

H_2 : Nilai Perusahaan berpengaruh pada CAR

2.4.3. Hubungan antara BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap Nilai Perusahaan

BOPO digunakan sebagai tolaok ukur dan melihat sejauh mana perbankan dapat mengecilkan biaya operasionalnya di satu pihak, dan seberapa besar kemampuan untuk meningkatkan pendapatan operasional di pihak lain. Ehingga untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dan menunjukkan bahwa bank berada pada posisi dalam baik. Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh (Halimah & dkk, 2017) dan (Srihayati, Dian, 2015) menunjukkan bahwa BOPO tidak terdapat pengaruh pada Nilai Perusahaan. Bank yang memiliki beban operasional cukup besar cenderung menurunkan Nilai Perusahaan karena akan mengurangi keuntungan perbankan. Dengan demikian Nilai Perusahaan perumusan hipotesis sebagai berikut :

H_3 : Nilai Perusahaan berpengaruh pada BOPO